

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk pembentukan kepribadian dengan memegang peranan penting dan akan menentukan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya untuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik itu pendidikan formal dan nonformal.

Menurut Setiyo Utoyo (dalam jurnal PAUD:1) Penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini dan TK yang sesuai dengan tingkat perolehan tingkat kematangan dalam diri anak, meliputi pengembangan pembiasaan kemampuan dasar (Depdiknas,2005:4) kemampuan dasar tersebut memiliki target-target minimal yang harus dicapai oleh masing-masing anak. Anak yang di rangsang untuk dapat memunculkan potensinya secara alamiah pada setiap kemampuan, termasuk pula dalam memunculkan minatnya pada keterampilan berbahasa seperti kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan tingkat kemampuannya

Kemampuan menulis salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau secara tatap muka dengan orang lain. Pembelajaran menulis di usia dini diharapkan mampu membekali anak dengan kemampuan menulis yang baik, Hohman (dalam Susanto, 2011:94). Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan menulis ini tidak diperoleh anak secara alamiah melainkan harus melalui latihan dan pembiasaan dalam melakukan kegiatan menulis.

Kemampuan menulis pada anak usia 4-6 tahun atau usia taman kanak-kanak meliputi kemampuan dan keterampilan memegang alat-alat tulis-menulis, membuka dan menutup buku, menggunakan alat penghapus ketika harus menghapus gambar atau tulisan, cara duduk yang benar, kemampuan membuat coretan, menggambar garis lurus, garis miring, garis lengkung, segitiga, segi empat, dan lingkaran, (Montessori dalam Susanto, 2011:94). Dengan kemampuan menulis yang dimiliki anak tersebut, anak akan mampu menghasilkan sebuah karya berupa goresan penuh makna yang menggambarkan perasaan juga apa yang sedang dipikirkan oleh anak. Sejak anak masih berusia dini anak harus dibiasakan menulis, membuat goresan-goresan penuh makna yang diinginkannya hingga nantinya anak akan menemukan sebuah kesimpulan bahwa menulis itu sangat menyenangkan.

Berajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini. Walaupun keteampilan menulis bukanlah aspek yang ditekankan di usia prasekolah, bukan berarti anak-anak usia dini tidak boleh diajarkan untuk menulis. Hal terpenting adalah porsi tidak melebihi kemampuan prakademinya. Anak juga harus merasa senang dan tidak terpaksa ketika diajarkan menulis. Pendapat lain dikemukakan oleh (Abdurrahman, 2012:178-179), sebagian besar anak lebih menyukai membaca dari pada menulis karena menulis menurut mereka merupakan kegiatan yang lebih lambat dan yang lebih sulit, selain itu menulis juga merupakan rentang waktu yang panjang. Meskipun demikian, kemampuan menulis sangatlah diperlukan baik dalam kehidupan disekolah maupun di masyarakat, baik itu menyalin, mencatat atau menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Pada usia Taman Kanak-Kanak terutama kelompok A, kemampuan menulis anak seharusnya telah berada pada tahapan yang benar. Hasil tulisan anak sudah dapat dibaca dan menunjukkan arti yang bermakna meskipun dari hasil penulisannya belum terlalu baik. Kemampuan menulis menjadi sangat penting lantaran kepercayaan dirinya semakin bertambah. Kemampuan menulis juga akan menambah penguasaan anak terhadap konsep bahasa, huruf, tulisan dan sebagainya.

Belajar menulis untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan cara menggunakan garis bantu putus-putus atau titik-titik. Metode ini merupakan metode lama yang diterapkan pada anak-anak yang baru belajar menulis. Kegiatan belajar yang dilakukan anak-anak adalah dengan cara menebalkan garis bantu putus-putus atau titik-titik berbentuk huruf atau angka, baik huruf latin dan hijaiyyah.

Menulis bukan hanya menyalin tetapi mengekspresikan pikiran dan perasaan kedalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis adalah menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis anak akan banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan ke tiga tugas tersebut.

Menulis salah satu perkembangan kemampuan bahasa yang sangat penting, karena menulis adalah salah satu alat berkomunikasi dengan orang lain. Proses perkembangan menulis tidak akan berhenti ketika anak mulai bersekolah atau ketika anak sudah dewasa, tetapi akan berkembang sepanjang hayat. Perkembangan motorik anak ialah perkembangan untuk melatih koordinasi gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh. Motorik dapat dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. (Kurniasari,2010:233) motorik kasar menekankan koordinasi tubuh yang menekankan pada otot-otot besar sedangkan motorik halus menekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan yang bersifat keterampilan.

Menulis tidak hanya kemampuan keterampilan melihat sekumpulan huruf, tetapi lebih pada kemampuan membaca, mengontrol gerak jari, tangan dan lengan. Menulis anak harus mempunyai keterampilan visual motorik termasuk keterampilan menggunakan jari-jari dan minat terhadap menulis. Kegiatan menulis diusia dini bukan hanya membiarkan dan membebaskan anak begitu saja tanpa dituntun dan dibimbing.

Kematangan anak pada proses perkembangan ialah hal yang sangat penting dimana akan mengetahui tumbuh kembang seorang anak ketika akan memasuki dunia pendidikan agar nantinya tidak akan mengalami kesulitan menulis pada anak sangat berkaitan pada kematangan.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti terhadap anak-anak Kelompok B di TK Surya Satu Tunggulo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo ditemukan bahwa dari 10 anak ada 7 anak didik yang sudah mampu menulis permulaan.

Berdasarkan masalah anak yang terdapat pada Kelompok B di TK Surya Satu Tunggulo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Deskripsi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Kelompok B di TK Surya Satu Tunggulo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian mengenai kemampuan menulis menghubungkan garis putus-putus pada anak, maka masalah tersebut meliputi:

1. Ditemukan sebagian beberapa teknik-teknik pengajaran menulis permulaan
2. Masih ditemukan sebagian anak belum mampu memegang pensil dengan benar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan cara menghubungkan titik-titik, menebalkan tulisan, dan menyalin anak lebih mudah untuk menulis?

1.4 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis permulaan kelompok B di TK Surya Satu Tunggulo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan dan mampu menjadi sumbangsih pemikiran serta menambah wawasan bagi dunia pendidikan pada

umumnya dan juga bermanfaat bagi pada pendidik serta orang tua khususnya mengenai deskripsi kemampuan menulis permulaan anak kelompok B

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang sangat berharga dan besar mengenai deskripsi kemampuan menulis permulaan anak kelompok B.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah dalam memberikan informasi mengenai deskripsi kemampuan menulis permulaan anak kelompok B.